



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Desa Lalos Kabupaten Toli-Toli

Early Detection of Risk Factors for Non-Communicable Diseases in Lalos Village, Toli-Toli Regency

Firdaus Hi. Yahya Kunoli^{1*}, Jurana², Rizkaningsih³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu

*Corresponding Author: E-mail: kunolifirdaus@gmail.com

Artikel Pengabdian

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan saat ini adalah terjadinya pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular. Penyakit Tidak Menular (PTM) masih merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Hasil SKI 2023 menunjukkan penurunan prevalensi hipertensi jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2018. Pada penduduk berusia ≥ 18 tahun, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, menurun dari 34,1% di tahun 2018 menjadi 30,8% di tahun 2023. Urutan tiga provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi berdasarkan pengukuran tekanan darah pada tahun 2023 adalah Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Provinsi Jawa Barat. Sebagai upaya pengendalian dan deteksi dini faktor resiko Penyakit Tidak Menular (PTM) di masyarakat, perlu diadakan kegiatan deteksi dini penyakit tidak menular di Posbindu. Tujuannya adalah untuk mendeteksi secara dini penyakit tidak menular di desa Lalos Kabupaten Toli-Toli. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 17 sasaran pra lansia dan lansia di desa lalos Kabupaten Toli-Toli. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pengukuran tekanan darah, pengukuran kadar serum darah, pengukuran indeks massa tubuh, wawancara perilaku berisiko dan edukasi perilaku gaya hidup sehat serta edukasi kesehatan tentang penyakit tidak menular (PTM). Hasil pemeriksaan deteksi dini PTM dari 17 lansia yang dikunjungi ke rumah-rumah 87% memiliki penyakit tidak menular seperti Diabetes Mellitus, Hipertensi sedang dan memiliki keluhan penyerta, memiliki kadar serum darah yang melebihi ambang batas normal sehingga di berikan edukasi oleh Tim dosen Poltekkes Kemenkes Palu. Kesimpulan hasil kegiatan penelitian adalah kegiatan berjalan lancar baik dalam proses kegiatan maupun koordinasi dengan mitra dan masih terdapat masalah dan keluhan lansia yang mengalami penyakit tidak menular. Disarankan diperlukan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular dan kerjasama antara pihak puskesmas Galang, kepala desa Lalos dan kader kesehatan dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

Article History:

Received: 08 May, 2025

Revised: 14 Jun, 2025

Accepted: 17 Jun, 2025

Kata Kunci:

Deteksi, Risiko, Penyakit Tidak Menular

Keywords:

Detection, Risk, Non-Communicable Diseases

DOI: 10.56338/jks.v8i6.7832

ABSTRACT

The problem faced in current health development is the shift in disease patterns from infectious diseases to non-communicable diseases. Indonesia is currently facing a double burden of disease, namely infectious diseases and non-communicable diseases. Non-communicable diseases (NCDs) are still one of the leading causes of death in Indonesia. The results of the 2023 SKI show a decrease in the prevalence of hypertension when compared to the results of the 2018 Riskesdas. In the population aged ≥ 18 years, the prevalence of hypertension based on blood pressure measurements decreased from 34.1% in 2018 to 30.8% in 2023. The three provinces with the highest prevalence of hypertension based on blood pressure measurements in 2023 are Central Kalimantan Province, South Kalimantan Province, and West Java Province. As an effort to control and detect early risk factors for non-communicable diseases (NCDs) in the community, it is necessary to hold early detection activities for non-communicable diseases at Posbindu. The aim is to detect non-communicable diseases early in the village of Lalos, Toli-Toli Regency. The target of this community service activity is 17 pre-elderly and elderly targets in the village of Lalos, Toli-Toli Regency. This community service method is carried out by measuring blood pressure, measuring blood serum levels, measuring body mass index, interviewing risky behavior and educating healthy lifestyle behaviors and health education about non-communicable diseases (NCDs). The results of the early detection of NCDs from 17 elderly people who were visited at home, 87% had non-communicable diseases such as Diabetes Mellitus, moderate hypertension and had accompanying complaints, had blood serum levels that exceeded the normal threshold so that they were given education by the Palu Ministry of Health Polytechnic lecturer team. The conclusion of the research activity was that the activity went smoothly both in the activity process and coordination with partners and there were still problems and complaints from the elderly who had non-communicable diseases. It is recommended that there is awareness and active participation of the community regarding the importance of early detection of non-communicable diseases and cooperation between the Galang Health Center, the Lalos village head and health cadres in efforts to improve public health.

PENDAHULUAN

Masalah yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan saat ini adalah terjadinya pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Menurut WHO penyakit Tidak Menular (PTM) sampai ini merupakan penyebab utama kematian di dunia dari 63% dari semua kematian pertahun. PTM membunuh lebih dari 36 juta orang setiap tahun. Kematian akibat penyakit kardiovaskular paling banyak disebabkan oleh PTM yaitu sebanyak 17,3 juta orang per tahun, diikuti oleh kanker (7,6 juta), penyakit pernafasan (4,2 juta), dan DM (1,3 juta). Keempat kelompok jenis penyakit ini menyebabkan sekitar 80% dari semua kematian PTM (Kemenkes RI 2019). Pola perilaku seperti penggunaan tembakau, konsumsi alkohol, pola makan yang buruk, dan kurangnya aktivitas fisik merupakan perilaku yang menjadi faktor risiko dan berhubungan erat dengan empat penyakit tidak menular utama (penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes) yang mencapai 80% menyebabkan kematian dari kelompok penyakit tidak menular (Kemenkes, 2017). Tingginya kejadian dan kematian akibat PTM menjadikan pengendaliannya penting dilakukan. Deteksi dini serta pengobatan yang tepat membuat pengendalian PTM lebih baik. Surveilans kasus dan faktor risiko PTM menjadi strategi untuk pencegahan, pengendalian tepat serta terpadu oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat (Umuyana et al, 2015).

Penyakit tidak menular (PTM) khususnya Diabetes Mellitus (DM) dan Hipertensi beberapa tahun belakangan ini menunjukkan peningkatan angka kejadian di masyarakat dan menjadi tantangan besar yang dihadapi dalam pelayanan kesehatan saat ini (Rumahorbo H; Waluya NA, 2021). Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Peningkatan beban akibat PTM sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alkohol. Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian utama di Indonesia. Berdasarkan data WHO–NCD Country Profile 2018, PTM diperkirakan menyumbang 73% dari semua kematian di Indonesia (WHO, 2018).

Penyakit Tidak Menular (PTM) masih merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak di Indonesia. at (Mahardini, R. P, 2016). Tahun 2016, sekitar 71% penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) dengan kematian 36 juta jiwa per tahun dan 80% kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 5% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (WHO, 2018). Hasil SKI 2023 menunjukkan penurunan prevalensi hipertensi jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2018. Pada penduduk berusia ≥ 18 tahun, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, menurun dari 34,1% di tahun 2018 menjadi 30,8% di tahun 2023. Urutan tiga provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi berdasarkan pengukuran tekanan darah pada tahun 2023 adalah Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Provinsi Jawa Barat. Sementara itu, prevalensi yang terendah teridentifikasi di Provinsi Aceh, Provinsi Papua, dan Provinsi Maluku Utara (Kemenkes RI, 2023).

Saat ini Indonesia mengalami beban ganda penyakit sebagai akibat dari perubahan pola penyakit yang sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan, perilaku, transisi demografi teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Peningkatan beban PTM seiring dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alkohol (Natasha, N., & Fitri, A. D, 2019). Pertumbuhan ekonomi nasional terancam akibat peningkatan prevalensi penyakit tidak menular. Posbindu PTM merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam upaya pengendalian faktor risiko secara mandiri dan berkesinambungan. Melalui Posbindu PTM program pencegahan faktor risiko PTM di masyarakat dapat ditekan (Dina & Naning 2018).

Sebagai upaya pengendalian dan deteksi dini faktor resiko Penyakit Tidak Menular (PTM) di masyarakat, dikembangkan sebuah bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang disebut Pos Pembinaan Terpadu Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Posbindu-PTM). Kegiatan yang dilaksanakan dalam Posbindu-PTM yaitu berupa pemeriksaan kesehatan mulai dari pengukuran massa tubuh, cek tekanan darah, cek gula darah, pemeriksaan kanker serviks dan konsultasi kesehatan (Khariza, dkk, 2020)

Peningkatan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) secara signifikan akan menambah beban masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan waktu yang tidak sebentar, biaya yang besar dan teknologi tinggi. Dalam menurunkan kasus PTM melalui pengendalian faktor risiko PTM di masyarakat maka diperlukan upaya dan kesadaran masyarakat dalam mencegah PTM melalui deteksi dini faktor risiko. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik mengambil judul pengabdian masyarakat “deteksi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) di desa Lalos Kabupaten Toli-Toli

Masalah Prioritas Mitra

Masih tingginya penyakit tidak menular di kalangan lansia dan pengetahuan tentang penyebab penyakit tidak menular (PTM), cara pencegahan, factor pencetus penyakit tidak menular (PTM). Untuk itu perlu diadakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan para lansia sehingga pemahaman dalam pencegahan dan pengendalian factor pencetus penyakit tidak menular (PTM) dapat meningkat dan kualitas hidup lansia lebih baik dalam bentuk kegiatan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) di desa Lalos Kabupaten Toli-Toli

Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mendeteksi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui pengukuran tekanan darah, pengukuran kadar gula dalam darah pada Lansia di desa Lalos Kabupaten Toli-Toli

Manfaat Program

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah dapat mencegah dan mengendalikan factor risiko penyakit tidak menular melalui pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan kadar serum darah, pengukuran tekanan darah, wawancara perilaku berisiko dan edukasi perilaku gaya hidup sehat.

SOLUSI PERMASALAHAN

Permasalahan

Penyakit tidak menular (PTM) atau Non-communicable diseases (NCD) telah muncul sebagai penyebab utama dari kematian dan kesehatan yang buruk di Indonesia. Meskipun beberapa penyakit menular terus menjadi tantangan kesehatan yang besar bagi Indonesia, kerugian kesehatan dari PTM telah meningkat secara dramatis. Dalam hubungannya dengan kebijakan, PTM umumnya dapat dicegah melalui modifikasi risiko yang terakumulasi di semua usia: merokok tembakau, hipertensi, kelebihan berat badan dan obesitas, dan pola makan yang rendah serat dan tinggi lemak adalah beberapa contoh kunci. Banyak intervensi pencegahan efektif secara biaya dan merupakan peluang penting untuk menghindari beban ekonomi dari penyakit ini

Hambatan utama terhadap kebijakan adalah kurang memadainya pengukuran dan pelaporan PTM hingga saat ini. Indikator yang ada saat ini tidak mengukur semua PTM yang penting, tidak mengukur beban penyakit ini secara memadai di awal kehidupan dan tidak mengukur perbedaan antar kelompok populasi

PTM spesifik yang menyebabkan penyakit di Indonesia sangat berubah di seluruh kelompok usia. Misalnya, penyakit pernapasan kronis, penyakit kulit kronis, penyakit organ indra, dan kelainan kongenital merupakan kontributor penting untuk anak-anak (1-9 tahun). Untuk remaja hingga dewasa muda (10-24 tahun), gangguan mental, migrain dan gangguan muskuloskeletal menjadi kontributor penting untuk beban penyakit, sementara penyakit kulit dan penyakit organ indra tetap bertahan. Untuk orang dewasa (25-59 tahun), sakit punggung, stroke, diabetes dan penyakit jantung iskemik meningkat secara signifikan, sementara penyakit organ indra terus menjadi beban penyakit yang signifikan. Dalam rentang usia 60+ ada peningkatan penyakit pernapasan kronis dan dampak penyakit Alzheimer, bersama dengan banyak penyebab yang berkontribusi terhadap beban penyakit pada kelompok 25-59 tahun. Faktor risiko utama bervariasi di semua usia dan berdasarkan jenis kelamin. Penggunaan tembakau lebih umum pada pria Indonesia dari usia 15 tahun ke atas, memuncak pada kelompok usia 25-39 tahun; merokok lebih jarang pada wanita, dalam pola yang secara bertahap meningkat seiring usia ke puncaknya pada kelompok usia 60+. Kegemukan/ obesitas dan hipertensi memiliki pola yang mirip, lebih umum terjadi pada wanita dan signifikan di semua usia. Puncak prevalensi kegemukan terjadi pada usia 40-59 sementara puncak hipertensi di kelompok usia 60+. Prevalensi pola makan yang buruk (kurangnya konsumsi buah dan sayuran) sangat tinggi di semua usia, dengan sedikit perbedaan berdasarkan jenis kelamin

Masih tingginya penyakit tidak menular di kalangan lansia dan pengetahuan tentang penyebab penyakit tidak menular (PTM), cara pencegahan, faktor pencetus penyakit tidak menular (PTM). Untuk itu perlu diadakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan para lansia sehingga pemahaman dalam pencegahan dan pengendalian faktor pencetus penyakit tidak menular (PTM) dapat meningkat dan kualitas hidup lansia lebih baik. Upaya pencegahan dan pengendalian PTM akan menjadi lebih efektif dan efisien jika faktor risiko tersebut dapat dikendalikan. Peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk melaksanakan deteksi dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan menjadi tahapan sangat penting dalam pengendalian faktor risiko PTM.

Upaya Deteksi Penyakit Tidak Menular (PTM)

Upaya Deteksi dini PTM

Deteksi dini faktor risiko PTM adalah upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan rumah (Home Care) dengan melakukan kegiatan deteksi dini faktor risiko PTM meliputi: 1) Pengukuran tekanan darah. 2) Pengukuran gula darah.

Edukasi perilaku gaya hidup sehat.

Sasaran

Deteksi dini dilakukan terhadap individu dan / atau kelompok yang berisiko atau tidak berisiko secara rutin melalui: 1) Setiap warga negara berusia 15 tahun keatas di suatu desa / kelurahan / institusi. 2) Sasaran pemeriksaan gula darah adalah setiap warga negara berusia 50 tahun ke atas atau kurang dari 50 tahun yang memiliki faktor risiko mengalami penyakit tidak menular seperti Hipertensi, Jantung dan Diabetes Mellitus

Upaya pencegahan PTM melalui edukasi kesehatan

Upaya edukasi kesehatan dan pencegahan PTM ditekankan pada masyarakat yang masih sehat (well being) dan masyarakat yang berisiko (at risk) dengan tidak melupakan masyarakat yang berpenyakit (deseased population) dan masyarakat yang menderita kecacatan dan memerlukan rehabilitasi (Rehabilitated population).

Penanggulangan PTM mengutamakan pencegahan timbulnya faktor resiko utama dengan meningkatkan aktivitas fisik, menu makanan seimbang dan perilaku hidup sehat.

Promosi dan Pencegahan PTM dilakukan melalui pengembangan kemitraan antara pemerintah, masyarakat, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi termasuk dunia usaha dan swasta.

Promosi dan pencegahan PTM perlu didukung oleh tenaga profesional melalui peningkatan kemampuan secara terus menerus (capacity building).

Promosi dan pencegahan PTM dikembangkan dengan menggunakan teknologi tepat guna sesuai dengan masalah, potensi dan social budaya untuk meningkatkan efektifitas intervensi yang dilakukan di bidang penanggulangan PTM.

METODE

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan merupakan persiapan dengan menyampaikan ke kepala desa Lalos Kabupaten Toli-Toli menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan, metode melalui kader kesehatan selanjutnya mempersiapkan alat pemeriksaan kadar serum darah bersama mahasiswa Poltekkes Palu Prodi keperawatan Toli-Toli serta Berkoordinasi waktu pelaksanaan dengan kader kesehatan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan secara langsung di desa Lalos Kabupaten Toli-Toli melalui kunjungan rumah dengan melakukan pengukuran tekanan darah, pengukuran kadar gula dan kolesterol darah, Pengukuran indeks massa tubuh, Wawancara perilaku berisiko dan Edukasi perilaku gaya hidup sehat.

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi adalah sebagai langkah tindak lanjut dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, untuk melihat apakah para lansia telah memahami hasil penyuluhan yang diberikan

Bentuk Partisipasi Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk memberikan edukasi dan informasi terkait penyakit tidak menular penyebab, factor pencetus dan upaya pencegahan dan pengendalian PTM. Mitra dalam hal ini adalah pihak kantor desa (kepala Desa) dan kader kesehatan.

Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di desa Lalos Kabupaten Toli-Toli pada tanggal 18 – 04 April 2025.

HASIL YANG TELAH DICAPAI

Hasil pemeriksaan deteksi dini PTM dari 17 lansia desa Lalos Kabupaten Toli-Toli 87% memiliki penyakit tidak menular seperti Diabetes Mellitus, Hipertensi sedang dan memiliki keluhan penyerta, memiliki kadar serum darah yang melebihi ambang batas normal sehingga di berikan edukasi kesehatan oleh TIM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar baik dalam proses kegiatan maupun koordinasi dengan mitra dan masih terdapat masalah dan keluhan lansia yang mengalami penyakit tidak menular.



Gambar 1. Kunjungan rumah



Gambar 2. Pengukuran tekanan darah oleh mahasiswa



Gambar 3. Edukasi Kesehatan kepada Lansia dan keluarga



Gambar 4. Bersama kepala desa Lalos setelah kegiatan pemeriksaan kunjungan rumah

DISKUSI

Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di desa Lalos Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli

Hasil pemeriksaan deteksi dini PTM dari 17 lansia yang dikunjungi ke rumah-rumah 87% memiliki penyakit tidak menular seperti Diabetes Mellitus, Hipertensi sedang dan memiliki keluhan penyerta, memiliki kadar serum darah yang melebihi ambang batas normal sehingga di berikan edukasi kesehatan oleh Tim dosen Poltekkes Kemenkes Palu dan mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar baik dalam proses kegiatan maupun koordinasi dengan mitra dan masih terdapat masalah dan keluhan lansia yang mengalami penyakit tidak menular.

Kegiatan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular dilaksanakan secara berkala setiap bulan oleh pihak Puskesmas Galang setiap bulan bersama kader kesehatan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan secara awal akan kemungkinan seseorang terkena PTM atau memiliki faktor resiko, dan dilakukan pemantauan bagi masyarakat yang merupakan penderita PTM diantaranya Penyakit Hipertensi, Diabetes Melitus dll. Pada saat periksaan oleh dokter puskesmas dan diskusi saat penyuluhan sebagian besar lansia mengeluh sering pusing, kaku kuduk, lemah, nyeri daerah extremitas bahkan ada Lansia mengeluh sesak jika berjalan lebih dari 100 meter ini adalah bagian dari gejala penyakit jantung sehingga Tim memberikan edukasi tentang pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular sehingga.

Deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan cara untuk mengetahui adanya faktor risiko PTM pada sasaran. Deteksi dini ini berguna untuk menemukan secara awal adanya kemungkinan seseorang terkena PTM atau memiliki faktor risiko. Dengan diketahuinya faktor risiko PTM secara dini pada seseorang maka pencegahan dan pengendalian dapat dilakukan sedini mungkin. Bagi yang sudah terkena maka penting sekali mengendalikan PTM yang disandangnya agar tidak terjadi komplikasi, kecacatan maupun kematian dini akibat PTM serta untuk meningkatkan kualitas hidup. Diharapkan dengan kegiatan yang rutin dilakukan di masyarakat dan institusi dapat memahami bagaimana mengetahui faktor risiko apa yang ada dalam diri seseorang dan dapat mengantisipasinya dengan mengubah gaya hidup agar lebih sehat secara mandiri.

Pengendalian faktor risiko PTM merupakan upaya untuk mencegah agar tidak terjadi faktor risiko bagi yang belum memiliki faktor risiko, mengembalikan kondisi faktor risiko PTM menjadi normal kembali dan atau mencegah terjadinya PTM bagi yang mempunyai faktor risiko. Selanjutnya bagi yang sudah menyandang PTM, pengendalian bertujuan untuk mencegah komplikasi, kecacatan dan kematian dini serta meningkatkan kualitas hidup.

Salah satu strategi pengendalian PTM yang efisien dan efektif adalah pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat. Masyarakat diberikan fasilitas dan bimbingan untuk ikut berpartisipasi dalam pengendalian faktor risiko PTM dengan dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan deteksi dini, monitoring faktor risiko PTM serta tindak lanjutnya.

Target Capaian

Setelah mengikuti kegiatan kegiatan deteksi dini penyakit tidak menular dan edukasi tentang PTM dan pencegahan serta pengendaliannya Lansia diharapkan dapat mencegah dan mengendalikan factor pencetus dan menerpakan pola hidup sehat melalui dengan menghindari makanan factor pencetus, istirahat yang cukup dan olah raga teratur.

KESIMPULAN

Hasil pemeriksaan deteksi dini PTM dari 17 lansia yang dikunjungi ke rumah-rumah 87% memiliki penyakit tidak menular seperti Diabetes Mellitus, Hipertensi sedang dan memiliki keluhan penyerta, memiliki kadar serum darah yang melebihi ambang batas normal sehingga di berikan edukasi oleh Tim.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar baik dalam proses kegiatan maupun koordinasi dengan mitra dan masih terdapat masalah dan keluhan lansia yang mengalami penyakit tidak menular

SARAN

Disarankan diperlukan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular dan kerjasama antara pihak puskesmas Galang kabupaten Toli-Toli, kepala Desa Lalos dan kader kesehatan dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019. p. 1–674
- Kemendes, RI., 2017, Rencana Aksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular Tahun 2015- 2019, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kemendes RI, Jakarta
- Kemendes RI. 2019. Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Bagi Kader. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Kemendes, RI., 2019, Buku Pedoman Pencegahan Penyakit Tidak Menular, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kemendes RI, Jakarta

- Kemenkes RI, 2018, Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Litbankes kemeneks RI, Jakarta.
- Mahardini, R. P. (2016). Pengaruh Pembentukan Kader Diabetes Terhadap Partisipasi Wanita Usia Lebih Dari 40 Tahun Dalam Pencegahan Penyakit Dm Tipe 2 Di Desa Lengkong Kabupaten Banjarnegara (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Mboi, N., et al., On the road to universal health care in Indonesia, 1990– 2016: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2016. *The Lancet*, 2018.
- Natasha, N., & Fitri, A. D. (2019). Pemeriksaan Gula Darah Dan Asam Urat Pada Masyarakat Umum Saat Car Free Day Di Lapangan Gubernur Jambi. *Jurnal Medic (Medical Dedication)*, 2(1), 10-13
- Rumahorbo H, Waluya NA. Implementasi Model Pemberdayaan Segitiga Kerjasama pada Pengelolaan Posbindu PTM Pendahuluan Diabetes Mellitus (DM) dan Hipertensi merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang beberapa tahun belakangan ini menunjukkan peningkatan angka kejadian di masy. *Media Karya Kesehat*. 2021; 4(2):131-43.
- Umayana, Haniek Try, Cahyati, Widya Hary, 2015, Dukungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk ke Posbindu Penyakit Tidak Menular, *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, KEMAS*, 11 (1) (2015) 96-101
- World Health Organization (WHO). Non Communicable Diseases, Country Profiles 2018. 2018. 1–224 p.
- World Health Organization. 2021. Noncommunicable Diseases. (April):1–5
- Zakiyyatul Fuadah Dina ,Furi Rahayu Naning. 2018. Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 5. No 1.